

## Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Calon Pengantin dalam Melaksanakan Imunisasi TT di Puskesmas Driyorejo

Nasywa Fitria Aushaf<sup>1</sup>, Dewi Setyowati<sup>2\*</sup>, Pirlina Umiastuti<sup>3</sup>, Wahyul Anis<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

<sup>3</sup>Departemen IKM-KP, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

E-mail: [dewi.setyowati@fk.unair.ac.id](mailto:dewi.setyowati@fk.unair.ac.id)\*

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-12-23 Revised: 2026-03-11 Published: 2026-03-22	<i>Tetanus Toxoid (TT) immunization among prospective brides is an important effort to prevent tetanus in both mothers and newborns. However, the coverage of TT immunization among women of reproductive age in Gresik Regency in 2023 was only 83.2%, which is still below the national target of 90%. This condition may be influenced by various factors. This study aimed to analyze the factors associated with compliance among prospective brides in receiving TT immunization in the working area of Driyorejo Public Health Center, Gresik. This study employed an observational design with a cross-sectional approach. The respondents consisted of 64 prospective brides aged 15–49 years who visited the Driyorejo Public Health Center, Gresik, during the period of June to August 2025. Data were analyzed using the chi-square test and Fisher's exact test. The results of the bivariate analysis showed that support from prospective husbands (<math>p = 0.021</math>) and the role of health workers (<math>p = 0.014</math>) were significantly associated with compliance in TT immunization. Meanwhile, the level of knowledge (<math>p = 0.348</math>), occupation (<math>p = 0.322</math>), and attitude (<math>p = 0.081</math>) were not significantly associated with the compliance of prospective brides in receiving TT immunization at the Driyorejo Public Health Center, Gresik.</i>
<b>Keywords:</b> husband's support; knowledge; occupation; role of health workers; tetanus toxoid immunization	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-12-23 Direvisi: 2026-03-11 Dipublikasi: 2026-03-22	<i>Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin wanita merupakan upaya penting untuk mencegah tetanus pada ibu dan bayi. Namun, cakupan imunisasi TT pada WUS di Kabupaten Gresik pada tahun 2023 hanya 83,2% masih di bawah target 90%. kondisi ini dipengaruhi berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Driyorejo Gresik. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross sectional. Responden berjumlah 64 calon pengantin wanita yang berusia 15-49 tahun dan berkunjung ke Puskesmas Driyorejo Gresik pada periode bulan Juni-Agustus 2025. Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> dan <i>fisher exact test</i>. Hasil analisis bivariat menunjukkan dukungan calon suami <math>p=0,021</math> dan peran tenaga kesehatan <math>p=0,014</math> berhubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi TT. Sementara tingkat pengetahuan <math>p=0,348</math>, pekerjaan <math>p=0,322</math>, dan sikap <math>p=0,081</math> tidak berhubungan signifikan terhadap kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Driyorejo Gresik.</i>
<b>Kata kunci:</b> dukungan calon suami; imunisasi TT; pekerjaan; pengetahuan; peran tenaga kesehatan	

### PENDAHULUAN

Tetanus masih menjadi masalah kesehatan global, terutama di negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2020 terdapat lebih dari 11.750 kasus tetanus di dunia dan 18,97% diantaranya terjadi pada bayi baru lahir (Anna Minta, 2023). Di Indonesia, kasus tetanus neonatorum masih

mengalami peningkatan yaitu sebanyak 11 kasus pada tahun 2021, 21 kasus pada tahun 2022, dan 27 kasus pada tahun 2023 (Kemenkes, 2023). Cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada wanita usia subur (WUS) tahun 2023 di Kabupaten Gresik sebesar 75,6% masih dibawah target yaitu 80% meskipun telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun

sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan tetanus melalui imunisasi TT di Kabupaten Gresik masih perlu ditingkatkan.

Di tingkat provinsi, Jawa Timur masih menghadapi tantangan dalam pengendalian tetanus. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi TT pada WUS di Jawa Timur masih belum merata. Kabupaten Gresik termasuk dalam wilayah dengan jumlah WUS yang cukup besar, yaitu sebanyak 272.740 orang pada tahun 2023. Namun, capaian imunisasi TT masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 90%. Cakupan imunisasi TT1-TT4 masih cukup rendah yaitu berkisar antara 0,1% - 8,3%. Sedangkan, sebagian besar WUS berada pada status TT5 yaitu sebesar 73,4% (Dinkes Jatim, 2023). Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam kelengkapan imunisasi TT, termasuk pada kelompok calon pengantin sebagai sasaran strategis sebelum kehamilan.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT, diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan calon suami, pekerjaan, serta peran tenaga kesehatan. Penelitian Maria Emensia (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan pemberian imunisasi TT pada calon pengantin. Sementara itu, penelitian Sinaga (2021) serta Mahdiyaton (2024) menemukan bahwa dukungan tenaga kesehatan dan juga dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan pelaksanaan imunisasi TT pra-nikah. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh dapat bervariasi tergantung pada karakter wilayah dan responden.

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan, kajian mengenai kepatuhan imunisasi TT pada calon pengantin di Kabupaten Gresik, khususnya wilayah kerja Puskesmas Driyorejo masih terbatas. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara komprehensif menganalisis faktor pengetahuan, sikap, dukungan calon suami, pekerjaan, dan peran tenaga kesehatan secara bersamaan di wilayah Driyorejo Gresik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toxoid di wilayah kerja Puskesmas Driyorejo Gresik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross sectional. Populasi adalah calon pengantin wanita di wilayah kerja Puskesmas Driyorejo Gresik, dengan sampel 64 responden. Teknik purposive sampling digunakan berdasarkan kriteria inklusi wanita usia 15–49 tahun yang berkunjung pada periode Juni–Agustus 2025 untuk mendapatkan subjek yang sesuai kebutuhan penelitian.

Penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pertanyaan yang diberikan meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT yaitu pengetahuan, dukungan calon suami, pekerjaan, peran tenaga kesehatan, serta

sikap. Pertanyaan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Kuesioner pengetahuan berisi 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban A, B, C, dan D untuk menilai seberapa tingginya tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi TT. Kuesioner dukungan calon suami berisi 5 pertanyaan untuk menilai apakah dukungan calon suami mampu berperan dalam pelaksanaan imunisasi TT. Kuesioner peran tenaga kesehatan berisi 8 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya/Tidak. Kuesioner untuk menilai sikap berisi 7 pertanyaan dengan 4 pertanyaan *favorable* dan 3 pertanyaan *unfavorable*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT. Secara operasional, kepatuhan didefinisikan sebagai tindakan calon pengantin dalam mengikuti anjuran untuk melakukan imunisasi TT sebelum menikah. Kepatuhan dikategorikan menjadi dua, yaitu patuh apabila calon pengantin telah melaksanakan imunisasi TT sesuai anjuran dan tidak patuh apabila belum melaksanakan atau tidak melengkapi imunisasi TT sesuai anjuran.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* melalui perangkat SPSS. Apabila hasil tidak memenuhi kriteria uji *chi-square*, maka analisis data menggunakan uji *fisher-exact*. Hasil analisis dianggap bermakna apabila didapatkan  $p\text{-value} < 0,05$ .

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, sesuai dengan Surat Keputusan Nomor

129/EC/KEPK/FKUA/2025 yang diterbitkan pada tanggal 15 Mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian seperti *respect for person, informed consent, beneficence, non-maleficence, justice, confidentiality, dan anonymity*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Driyorejo Gresik dengan melibatkan seluruh calon pengantin yang berkunjung pada periode bulan Juni-Agustus 2025. Jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 calon pengantin wanita sesuai dengan kriteria inklusi.

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik responden

Variabel	Kategori	f	%
Usia sekarang	15-19 tahun	3	5
	20-24 tahun	35	55
	25-29 tahun	20	31
	30-34 tahun	6	9
Pendidikan	SMP	7	11
	SMA	25	39
	Perguruan Tinggi	32	50
Pekerjaan	Tidak bekerja	5	8
	IRT	2	3
	Guru	13	32
	Karyawan	36	56
	Pegawai swasta	4	6
	Wiraswasta	4	6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 64 calon pengantin, sebagian besar berusia 20-24 tahun (55%) yang menggambarkan bahwa mayoritas berada pada usia reproduksi muda. Tingkat pendidikan paling banyak adalah perguruan tinggi (50%) yang menunjukkan bahwa responden relatif

memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Jenis pekerjaan responden terbanyak adalah karyawan swasta (56%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki aktivitas kerja tetap.

Secara umum, karakteristik ini menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok usia produktif dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, yang berpotensi mendukung pemahaman terhadap informasi kesehatan terutama imunisasi TT calon pengantin.

### Gambaran Variabel yang Diukur

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi variabel

Variabel	Kategori	F	%
Kepatuhan melakukan imunisasi TT	Tidak patuh	15	23,4
	Patuh	49	76,6
Tingkat pengetahuan	Kurang	0	0
	Cukup	43	67,1
	Baik	21	32,9
Dukungan calon suami	Tidak mendukung	18	28,1
	Mendukung	46	71,9
Pekerjaan	Tidak bekerja	6	9,3
	Bekerja	58	90,7
Peran tenaga Kesehatan	Tidak berperan	8	12,5
	Berperan	56	87,5
Sikap	Negatif	28	43,7
	Positif	36	56,3
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian pada 64 responden menunjukkan bahwa mayoritas calon pengantin telah patuh melaksanakan imunisasi TT (76,6%), sedangkan 23,4% tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden sudah cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (67,1%), mendapatkan dukungan calon suami (71,9%), dan bekerja (90,7%). Mayoritas responden juga menilai tenaga kesehatan berperan aktif (87,5%) serta memiliki sikap positif terhadap

pelaksanaan imunisasi TT (56,3%). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial dan peran tenaga kesehatan cukup kuat dalam pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Driyorejo Gresik.

### Hubungan data responden dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toxoid

**Tabel 3.** Hubungan faktor pengetahuan, dukungan calon suami, pekerjaan, peran tenaga kesehatan, dan sikap terhadap kepatuhan melaksanakan imunisasi TT

Variabel	Kepatuhan melaksanakan imunisasi TT				P-value
	Patuh		Tidak patuh		
	F	%	F	%	
Tingkat pengetahuan					
Kurang	0	0,0	0	0,0	0,348
Cukup	31	72,0	12	28,0	
Baik	18	85,7	3	14,3	
Dukungan calon suami					
Tidak mendukung	10	55,5	8	44,5	0,021
Mendukung	39	84,7	7	15,3	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	6	100	0	0,0	0,322
Bekerja	43	74,1	15	25,9	
Peran tenaga kesehatan					
Tidak berperan	3	37,5	5	62,5	0,014
Berperan	46	82,1	10	17,9	
Sikap					
Negatif	18	64,2	10	35,8	0,081
Positif	31	86,1	5	13,9	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 calon pengantin wanita sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai imunisasi TT. Namun, hasil uji *fisher exact - test* didapatkan p-value sebesar  $0,348 > 0,05$  sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi TT di Puskesmas Driyorejo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhmad Mahyuni tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Lok Baintan serta Musfirah yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan untuk melaksanakan imunisasi TT.

Pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku seseorang yang terjadi melalui penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tentang imunisasi TT mencakup pemahaman mengenai manfaat imunisasi, risiko tetanus, dan pentingnya perlindungan bagi ibu dan janin. Hal ini sejalan dengan tujuan dilakukannya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit melalui pembentukan kekebalan tubuh (Kemenkes RI, 2022).

Meskipun tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Driyorejo Gresik, pola hasil penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa responden dengan pengetahuan lebih baik memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk patuh melaksanakan imunisasi TT. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan (Rahayu et al., 2025.).

Pada variabel dukungan calon suami didapatkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT p-value 0,021 < 0,05. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Ade dkk (2023) yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan calon suami dan kelengkapan imunisasi TT, serta penelitian Mahdiyaton (2022) yang menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap pelaksanaan imunisasi TT.

Di Indonesia, dukungan calon suami memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi termasuk imunisasi pra-nikah. Dukungan yang diberikan tidak hanya berupa informasi tetapi juga pendampingan fisik, dorongan emosional, serta persetujuan dalam pengambilan keputusan kesehatan. Dukungan yang diberikan ini dapat menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan motivasi calon pengantin, sehingga mampu mendorong mereka untuk lebih patuh melaksanakan imunisasi TT (Dewi, et al, 2020)

Berdasarkan teori dukungan sosial, individu yang mendapatkan dukungan akan cenderung memiliki keyakinan diri lebih tinggi dalam menjalankan perilaku hidup sehat. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa calon pengantin wanita yang mendapatkan dukungan positif dari calon suami akan lebih termotivasi dan merasa percaya diri untuk melaksanakan imunisasi TT. Peran aktif dari calon suami dapat menjadi faktor penting yang dapat membantu memperkuat keberhasilan program imunisasi TT pada calon pengantin.

Pada variabel pekerjaan menunjukkan p-value 0,322 > 0,05 yang artinya pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi TT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arini Fajriani (2024) dan Murniati yang menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara pekerjaan dan pemanfaatan imunisasi TT.

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikis, maupun sosial dimana pada beberapa jenis pekerjaan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap paparan luka yang berpotensi menyebabkan tetanus (Asriwati, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan tidak menjadi faktor penentu kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT. Responden yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan waktu yang terbatas serta responden yang bekerja sebagai guru dengan waktu yang relatif fleksibel tetap dapat mengakses layanan imunisasi TT. Sebagian besar responden melaksanakan imunisasi TT karena adanya persyaratan administrasi pra-nikah yang mewajibkan calon pengantin untuk melaksanakan imunisasi TT. Kewajiban tersebut mampu menciptakan motivasi dan dorongan yang kuat bagi calon pengantin untuk melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Driyorejo Gresik.

Peran tenaga kesehatan menunjukkan hubungan signifikan terhadap kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT. Sebagian responden dalam penelitian memperlihatkan bahwa tenaga kesehatan telah berperan dalam proses imunisasi sehingga mampu meningkatkan kepatuhan pada calon pengantin untuk melaksanakan imunisasi TT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahduroh dkk (2023) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan dan pelaksanaan imunisasi TT. Selain itu, penelitian Octavia (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan imunisasi TT pra-nikah.

Peran tenaga kesehatan terbukti penting dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif calon pengantin melalui edukasi yang tepat, komunikasi efektif, serta kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan klien (Notoatmodjo, 2018). Tenaga kesehatan tidak hanya bertindak sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan konselor yang membantu calon pengantin membuat keputusan kesehatan reproduksi yang tepat (Mahduroh, 2023).

Meskipun sebagian calon pengantin memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, peneliti berasumsi bahwa peran tenaga kesehatan tetap menjadi komponen kunci dalam membentuk motivasi dan perilaku kepatuhan. Pendidikan formal yang didapatkan oleh calon pengantin belum tentu menjamin pemahaman mendalam mengenai imunisasi TT, sehingga tenaga kesehatan tetap dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat, lengkap, serta mudah dipahami. Peneliti menganggap bahwa peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan yang berkelanjutan dan standarisasi pelayanan merupakan langkah

penting untuk mengoptimalkan kepatuhan calon pengantin terhadap imunisasi TT.

Sebagian besar calon pengantin memiliki sikap positif terhadap imunisasi TT. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value  $0,081 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Driyorejo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wira dan Triveni (2018) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi TT catin. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ferra dan Lies (2021) juga menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan imunisasi TT.

Sikap merupakan bentuk kesadaran individu yang mempengaruhi perilaku aktual maupun potensial dalam bertindak, dan tersusun atas komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif yang mencakup pengetahuan dan persepsi diperoleh melalui pengalaman serta informasi dari berbagai sumber (Laoli dkk, 2022). Sikap juga dapat dipahami sebagai sebuah kecenderungan seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu tertentu (Wine dkk, 2020).

Calon pengantin dengan sikap positif terhadap imunisasi TT akan lebih patuh dalam melaksanakan imunisasi. Hal ini dikarenakan sikap mampu mendorong pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat imunisasi serta meningkatkan motivasi untuk melaksanakan imunisasi TT. Sebaliknya, sikap negatif diperkirakan dapat menurunkan keinginan dan kesiapan

calon pengantin dalam menerima imunisasi TT.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan calon suami serta peran tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT. Selain itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, konseling, dan motivasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran calon pengantin sehingga dapat lebih percaya diri untuk melaksanakan imunisasi TT. Sebaliknya, pengetahuan, pekerjaan, dan sikap calon pengantin tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini dapat terjadi karena keputusan imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif dan sikap individu, tetapi juga faktor eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, N.R., Rita, A.Y., & Anggraeni. (2023). Hubungan dukungan calon suami, pengetahuan, dan kecemasan calon pengantin terhadap imunisasi tetanus toksoid di Desa Waringin Puskesmas Mancak tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 2(4). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.704>
- Akhmad, M., Noor., & Fathia. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid (TT) di Puskesmas Lokbaintan. *Jurkessia*. 5(2).
- Arini, F., Hasibuan, R., & Eliska. (2024). The factors affecting the utilization of tetanus toxoid (TT) immunization program service among prospective

- brides in the City of Pematangsiantar *Journal Eduvest.* 4(4). 2113-2125.
- Cindy, & Maharani, P. (2021). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi tetanus toksoid catin pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang. *Scholar Unand.* <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/83582>
- Dewi,S., Nurrahmaton., & Safitri, E. (2020). Hubungan dukungan suami dan sumber informasi dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh tahun 2018. *Journal Of Midwifery Senior.* 3(1). 60 - 71. <https://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/21>
- Ferra, M., & Lies. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan imunisasi tetanus toxoid di KUA Kecamatan Ujungberung tahun 2021. *Repository Bhakti Kencana University.* <https://repository.bku.ac.id/id/eprint/1655>
- Joyce Angela. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan umur dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.* 2(1).
- Mahdiyaton, N., Retno, S., & Ratna, W. (2024). Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT catin). *SIMFISI: Jurnal Kebidanan Indonesia.* 3(3). <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i3.199>
- Mahduroh., Fatima, J., & Jayatmi, I. (2023). Hubungan peran tenaga kesehatan, pengetahuan, dan motivasi terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Polo Ampel tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah.* 2(6). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1000>
- Murniati., Asriwati., & Fitria, A. (2023) Analisis faktor yang mempengaruhi imunisasi tetanus toxoid calon pengantin di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 9(2). <https://doi.org/10.56338/promotif.v9i2.4302>
- Musfirah., Rifai, M., & Kilian, A.K. (2021). Factors affecting tetanus toxoid immunization adherence to pregnant women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.* 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.619>
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta. pp. 45–62.
- Octavia, L.S., Yolandia, R.A., & Retno, S. (2021). Hubungan aksesibilitas, dukungan tenaga kesehatan, dan persepsi terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid pra-nikah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan.* 11(4). <https://doi.org/10.33221/jiki.v11i04.1339>
- Rahayu, P., Maretta, M. Y., & Widyastuti, D. E. (2025). Faktor yang mempengaruhi sikap imunisasi tetanus toxoid pada catin sebagai upaya persiapan kehamilan sehat di KUA Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmu Kebidanan.* 13(2). Hal 105-112. <https://doi.org/10.36307/99m6tw40>
- Sinaga, O.L., Rita, A.Y., & Retno, S. (2021). Hubungan aksesibilitas, dukungan tenaga kesehatan, dan persepsi terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid pra-nikah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia.* 11(4). <https://doi.org/10.33221/jiki.v11i04.1339>
- Usmiyah., Wiyadi., & Wahyuni, R. (2019) Hubungan tingkat pengetahuan, paritas, dan dukungan calon suami

dengan status imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Samarinda tahun 2019. *Repository Poltekkes Kaltim*.  
<http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/246>

Wine, F.Y., & Munawarah, M. (2020). Sikap ibu, ibu, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 10(2).  
<https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.496>

Wira M., & Triveni. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid (catin) di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. *Prosiding Semidar Kesehatan Perintis*. 1(2).  
<https://jurnalupertis.com/index.php/PSKP/article/view/367>.